

Model Pengembangan Kurikulum Terpadu Berbasis Imtaq dan IPTEK di SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala

Masnun Masnun^{1*}, Rusdin Rusdin² & Adawiyah Pettalongi³

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email : bambang Suryadi985@yahoo.co.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kurikulum Terpadu, Imtaq,
Iptek

Upaya pengembangan kurikulum dilakukan oleh SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala untuk mengadaptasi Kurikulum Nasional dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis Imtaq dan Iptek dengan tujuan untuk ini sebagai bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum bagi siswa. Namun, berbagai permasalahan muncul dalam proses penerapan kurikulum tersebut sehingga memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi *over load* pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum. Makalah ini bertujuan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum terpadu tersebut dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi kendala yang muncul.

1. Pendahuluan

Adanya upaya untuk memadukan kurikulum terpadu di SDN 13 SINDUE dengan porsi yang disesuaikan pada Kurikulum Kemendikbud. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran *output* yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Langkah inovasi ini sebagai bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum bagi siswa. Permasalahan, penerapan kurikulum memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi *over load* pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, bahwa SDN 13 Sindue merupakan salah satu sekolah yang ada dikecamatan sindue Kabupaten Donggala yang mencoba mengadaptasikan Kurikulum Nasional dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis Imtaq dan Iptek dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam IPTEK saja, akan tetapi juga memiliki keunggulan IMTAQ dan akhlakul Karimah, Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lembaga ini dengan mengangkat judul: "Model Pengembangan Kurikulum Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK Di SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala".

2. Tinjauan Pustaka

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI, 2003) Hal ini menjadi tugas bersama

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

pemerintah maupun pemerhati di bidang pendidikan untuk melakukan upaya internalisasi imtaq dalam pembelajaran pengetahuan umum semaksimal mungkin.

Menurut Herlina, melihat esensi dari kurikulum, kurikulum memiliki peranan yang penting dalam memajukan pendidikan bagi negara, Indonesia. Membangun kembali pendidikan dengan mendesain ulang merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan (Herlina, 2018). Peran kurikulum sangat penting dalam pendidikan. Terdapat tiga peranan penting kurikulum yakni konservatif, kritis atau evaluatif, dan kreatif. Ketiga peranan ini perlu diterapkan dengan seimbang. Selain memiliki peranan, kurikulum juga memiliki beberapa fungsi, yaitu penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki struktur sebagai dasar yang merupakan program pembelajaran terhadap peserta didik. Sama halnya dengan lembaga pendidikan dasar sampai tinggi di Indonesia, ada kurikulum dan dilengkapi dengan perangkat-perangkatnya. Dalam penyusunan kurikulum diberikan rambu-rambu agar sekolah dapat menjalankan pendidikan dengan sistematis dan terkontrol.

“Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning sistem*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional (Mulyasana, 2011)

Integrasi kurikulum berperan aktif dalam membentuk seorang ilmuwan yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan unsur Ilahiyah demi kesejahteraan hidup manusia. Maka upaya integrasi kurikulum diupayakan dapat mengembangkan potensi dan bakat anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam menghadapi problem sekolah khususnya dalam proses pembelajaran perlu kebijakan kepala sekolah untuk melibatkan pihak-pihak dalam lembaga seperti pendidik, komite sekolah, dan semua pihak yang terlibat dalam melakukan pengelolaan kurikulum (Thaib & Siswanto, 2015) Termasuk usaha yang bisa dilakukan adalah melalui pengembangan komponen-komponen pendidikan. Salah satu komponen yang harus dikembangkan adalah kurikulum.

Integrasi pendidikan iptek dan imtaq ini diperlukan karena empat alasan. *Pertama*, iptek akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila iptek disertai oleh asas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebaliknya, tanpa asas imtaq, iptek bisa disalahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat destruktif. Iptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Jika demikian, iptek hanya absah secara metodologis, tetapi batil dan miskin secara maknawi.

Kedua, pada kenyataannya, iptek yang menjadi dasar modernisme, telah menimbulkan pola dan gaya hidup baru yang bersifat sekularistik, materialistik, dan hedonistik, yang sangat berlawanan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh bangsa kita.

Ketiga, dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan kebutuhan jasmani, tetapi juga membutuhkan imtaq dan nilai-nilai sorgawi (kebutuhan spiritual). Oleh karena itu, penekanan pada salah satunya, hanya akan menyebabkan kehidupan menjadi pincang dan berat sebelah, dan menyalahi hikmat kebijaksanaan Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam kesatuan jiwa raga, lahir dan bathin, dunia dan akhirat.

Keempat, imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang akan mengantarkan manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar imtaq, segala atribut duniawi, seperti harta, pangkat, iptek, dan keturunan, tidak akan mampu alias gagal mengantarkan manusia meraih kebahagiaan (Soelaiman, 2016).

2. Pembahasan

Kurikulum terpadu sebenarnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Beberapa pakar kurikulum memandang kurikulum terpadu sebagai satu bentuk organisasi materi kurikulum. Sedangkan pakar yang lain berpendapat sebagai suatu konsep kurikulum yang bukan hanya pengaturan isi atau materi saja tetapi merupakan suatu konsep kurikulum yang utuh.

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain *content* atau materi pelajaran, seperti istilah: *integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu bukan hanya sekedar pengaturan materi atau *content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil).

Berangkat dari pemikiran di atas, maka kurikulum dapat dilihat dari beberapa aspek atau dimensi, yaitu ; dimensi Ide, dimensi Dokumen, dimensi proses dan hasil. Ke empat aspek inilah kita bisa melakukan perbaikan dalam perubahan kurikulum. Untuk melakukan perubahan kurikulum yang melibatkan ke empat aspek tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, oleh karena itu untuk melakukan perubahan bisa dipilih dari ke empat aspek dimensi tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh pengguna. Biasanya yang harus segera dilakukan perubahan dari ke empat aspek adalah dimensi proses yang melibatkan peserta didik, pendidik, termasuk penyediaan sarana prasarana. Kaitannya dengan telaah kurikulum penulis membatasi pada aspek dokumen yang kajiannya meliputi : aspek tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan dan terakhir evaluasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Dimensi ide artinya kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang pendidikan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang muncul terkait dengan tujuan, konten atau materi, metode dan evaluasi, Dimensi dokumen atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang akan dilaksanakan, Dimensi proses atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses ketika di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini kurikulum dilihat dari aspek proses dan inilah kurikulum yang sesungguhnya terjadi. Sehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses. Dalam dimensi proses banyak yang terlibat seperti ; siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana dsb. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru. Dimensi hasil, dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau out put sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannya dengan melihat out put yang dihasilkan.

Ke empat dimensi ini merupakan cara pandang terhadap kurikulum dilihat dari berbagai sudut kajian yang saling melengkapi satu sama lain. Lahirnya kurikulum diawali dari sebuah renungan terkait dengan cita-cita yang diinginkan ke depan, kemudian dirumuskan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan ini perlu dilihat hasilnya melalui proses penilaian yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

3. Kesimpulan

Model Pengembangan Kurikulum Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK Di SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala sudah berjalan dengan baik, dilihat dari berbagai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pada prosesnya penilaian keberhasilan peserta didik dilihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu peserta didik juga harus menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dalam Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK Di SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala juga sudah berjalan dengan sangat baik.

Walaupun implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK dalam prosesnya SDN 13 Sindue Kabupaten Donggala sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK adalah guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum Terpadu Berbasis IMTAQ dan IPTEK.

Referensi

- Herlina. (2018). Urgensi Desain Kurikulum dalam Upaya Memajukan Pendidikan di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosia*, 11(2), 1-19
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung : Alfabeta.
- Soelaiman (2018) Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Alkautsar Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-30
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, R. M. & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Studi Analisis Implementatif), *Jurnal Edukas*, 1(2), 216-228